

PENTINGNYA PENDIDIKAN PEMAKAI (*USER EDUCATION*) DI PERPUSTAKAAN SEGORO ILMU SMP NEGERI 2 KALIANGKRIK KABUPATEN MAGELANG

Nurjito A.S

Jurusan : S1-Ilmu Perpustakaan FISIP Universitas Terbuka
email : indrajit46@gmail.com

Abstrak

Dalam sekolah posisi perpustakaan sangat penting untuk meningkatkan kecerdasan dan pengetahuan karena banyaknya bahan pustaka yang disediakan. Untuk meningkatkan minat siswa-siswi agar gemar membaca, sebagai pustakawan harus bisa mendorong siswa untuk belajar mencari ilmu pengetahuan, keterampilan dan kecakapan yang disediakan di perpustakaan. Dalam penelitian ini, akan dibahas tentang cara melaksanakan pendidikan pemustaka di Perpustakaan Segoro Ilmu SMP Negeri 2 Kaliangkrik Kab. Magelang. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui sejauh mana setelah dilaksanakan pendidikan pemakai siswa siswi maupun guru dalam menggunakan perpustakaan apakah sudah baik dan benar sesuai dengan apa yang diberikan dalam materi pendidikan pemakai di Perpustakaan Segoro Ilmu SMP Negeri 2 Kaliangkrik. Sehingga sebagai tolak ukur apakah pendidikan pemakai khususnya di Perpustakaan Segoro Ilmu SMP Negeri 2 Kaliangkrik perlu diadakan dalam satu tahun itu cukup sekali ataupun harus lebih, dikarenakan di kalangan siswa perpustakaan itu hanya sebagai tempat yang membosankan, sepi dan sebagai tempat hukuman dari guru bagi yang tidak mengerjakan tugas. Hasil riset membuktikan, bahwa ternyata masih banyak pemustaka yang masih awam dalam memanfaatkan perpustakaan dengan baik dan benar. Untuk itu pustakawan sebaiknya melaksanakan pendidikan pemustaka secara rutin, apalagi sekarang dengan beredarnya sumber informasi dan teknologi yang begitu cepat sehingga pemustaka dan pustakawan tidak boleh ketinggalan dalam mendapatkan informasi yang terbaru atau mutakhir. Peneliti merekomendasikan selain adanya dukungan anggaran yang cukup, diperlukan juga dukungan moral bagi pustakawan dalam bentuk pengakuan antara lain dalam bentuk : (a) Pendidikan formal pustakawan ke jenjang yang lebih tinggi; (b) Pendidikan pengguna selalu diadakan, supaya pemustaka betul-betul memahami cara mencari informasi di perpustakaan dengan tepat dan efisien.

Kata Kunci :

Pendidikan Pemakai,
Perpustakaan Sekolah dan
Layanan Perpustakaan

A. PENDAHULUAN

Peranan perpustakaan sangat penting bagi sekolah dalam menunjang kegiatan pembelajaran, khususnya mencerdaskan kehidupan bangsa. Salah satu penunjang pada satuan pendidikan yaitu perpustakaan. Tentunya perpustakaan sangat berperan dan membantu masyarakat sebagai awal pendidikan yang diperoleh secara formal.

Pustakawan diharapkan mampu memberikan pelayanan yang ramah, terampil, cepat dan efisien kepada pemustaka supaya pemanfaatan perpustakaan bisa maksimal, bahkan informasi yang diperlukan oleh pemustaka ada nilai kepuasan tersendiri dengan layanan yang diberikan pustakawan. Kemampuan pemustaka dalam menggunakan perpustakaan sebagai dasar dalam mendukung

proses pendidikan dan pengajaran terutama di sekolah. Kemampuan yang dimiliki berguna dalam memperoleh kebutuhan informasi dimulai dari Sekolah Dasar hingga tingkat yang lebih tinggi supaya mahir dalam pemanfaatan sarana dan prasarana perpustakaan. Dengan pendidikan pemustaka berarti perpustakaan dapat memberikan apa yang diperlukan oleh pemustakanya dalam mencari informasi.

Faktanya sebagian besar pemustaka yang ada di sekolah masih belum paham tentang bagaimana penggunaan perpustakaan yang baik. Dengan demikian perlu dilaksanakan pendidikan pemustaka secara rutin, apalagi sekarang teknologi berkembang sangat pesat terutama bidang informasi sehingga pemustaka dan pustakawan tidak boleh ketinggalan dalam mendapatkan

informasi yang terbaru atau mutakhir. Penulis merasa prihatin terhadap kondisi perpustakaan terutama dalam hal cara penggunaan perpustakaan yang baik dan benar sehingga perlu mengadakan penelitian tentang pendidikan pemustaka pada perpustakaan Segoro Ilmu SMP Negeri 2 Kaliangkrik Kabupaten Magelang. Dari beberapa teori yang diperoleh, pendidikan pemakai adalah suatu aktivitas yang dilakukan pustakawan atau orang lain dalam mengenalkan perpustakaan kepada penggunaannya yaitu secara administrasi maupun layanan yang diberikan oleh perpustakaan.

Setelah memperhatikan hal-hal di atas, penulis berupaya untuk melakukan penelitian mengenai pendidikan pemustaka, dengan pilihan judul "Pentingnya Pendidikan Pemustaka pada Perpustakaan Segoro Ilmu SMP Negeri 2 Kaliangkrik Kabupaten Magelang." Agar pembahasan tidak meluas dari topik yang akan diteliti maka penulis perlu membuat batasan-batasan masalah antara lain :

1. Pentingnya pendidikan pemakai pada Perpustakaan Segoro Ilmu SMPN 2 Kaliangkrik.
2. Materi apa saja yang diberikan dalam pelaksanaan pendidikan pemustaka.
3. Hambatan dalam melaksanakan pendidikan pemakai di Perpustakaan Segoro Ilmu SMPN 2 Kaliangkrik.

Adapun masalah yang dihadapi dengan latar belakang diatas anatara lain :

1. Bagaimana cara melaksanakan pendidikan pemustaka pada Perpustakaan Segoro Ilmu SMPN 2 Kaliangkrik?
2. Bagaimana memecahkan masalah yang ada dalam kegiatan pendidikan pemakai pada Perpustakaan Segoro Ilmu SMP Negeri 2 Kaliangkrik?

Beberapa faedah dari penelitian ini antara lain :

1. Bertambahnya skill maupun knowledge pemustaka setelah diadakan pendidikan.

2. Mendapatkan umpan balik dari pemustaka kepada Perpustakaan Segoro Ilmu SMPN 2 Kaliangkrik.

B. KAJIAN TEORITIS

Perpustakaan sekolah sebagai tempat penunjang belajar memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperluas dan mempertajam kecakapan awal dalam berliterasi yang mencakup beberapa aspek antara lain: membaca, menulis, berpikir serta berkomunikasi.

Banyaknya istilah yang beredar di perpustakaan dalam mendefinisikan atau merumuskan pendidikan pemakai, tetapi dilihat dari katanya saja sudah jelas yaitu cara-cara yang tepat ataupun jitu supaya pemustaka dapat menggunakan perpustakaan dengan baik dan benar.

Upaya peningkatan perpustakaan dengan mengoptimalkan semua yang ada di perpustakaan baik itu koleksi, sistem pelayanan, fasilitas yang ada dan lain sebagainya memerlukan peran dari berbagai pihak yang berpengaruh pada perpustakaan. Disini pihak sekolah dan semua pihak mengerti akan pentingnya pendidikan pemakai.

Pendidikan pemakai yaitu proses untuk pertama kali yang diberikan kepada pemustaka dalam memahami manfaat perpustakaan dan juga cara memanfaatkan perpustakaan dalam mencari informasi yang dibutuhkan secara tepat, cepat dan efisien (Malley, 1984).

Pengguna perpustakaan adalah orang yang terlibat langsung ataupun tidak dalam mereka mencari informasi yang dibutuhkan (Basuki, 2010).

Pemustaka banyak yang belum mengetahui tata letak di perpustakaan, sehingga kurang memahami dimana keberadaan buku yang dibutuhkan, bagaimana cara memperolehnya, dan pelayanan yang bisa diperoleh di perpustakaan. Dengan begitu pemakai seyogyanya mendapat pendidikan dan arahan tentang cara meman-

faatkan dengan baik dan benar, diarahkan dalam mengakses informasi yang tepat dan efisien. Pustakawan diwajibkan memberikan keterampilan kepada pemustaka dalam menggunakan sumber informasi, dan bahan koleksi sehingga pemustaka akan merasa puas dan nyaman terhadap informasi yang diperoleh

Qianxiu Liu dalam penelitian berjudul *Mengukur Pentingnya Pendidikan Pengguna Perpustakaan: Studi Komparasi antara Universitas Fudan dan Universitas Normal Taiwan* ini bertujuan untuk menguji sikap dan persepsi siswa terhadap nilai-nilai dan pentingnya program pendidikan pengguna yang disediakan oleh perpustakaan dari dua universitas terkemuka di Asia - yaitu, Universitas Fudan (FU), yang berlokasi di Shanghai dan Universitas Normal Nasional Taiwan (NTNU), terletak di Taipei (Liu et al., 2016). Stdu ini menggunakan pendekatan komparatif untuk menyoroti perbedaan perasaan siswa tentang serangkaian program pendidikan pengguna yang dilakukan oleh dua perpustakaan akademik ini. Data dikumpulkan melalui survei kuesioner online dengan peserta siswa, bersama dengan sejumlah kecil wawancara tatap muka dengan pustakawan pendidikan pengguna untuk merefleksikan hasil survei. Sejumlah total 109 tanggapan survei dikumpulkan dari kedua universitas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas responden siswa menganggap pendidikan pengguna perpustakaan sebagai bagian penting dari pembelajaran akademis formal mereka - karena program perpustakaan seperti itu memungkinkan mereka memiliki keterampilan yang diperlukan untuk memanfaatkan sumber daya perpustakaan dengan sebaik-baiknya dan sebaik-baiknya. Temuan penelitian ini berguna untuk mengidentifikasi berbagai kebutuhan belajar di antara dua kelompok siswa ini, serta hambatan lain yang menghalangi program pendidikan pengguna perpustakaan untuk diintegrasikan ke dalam pembelajaran siswa secara keseluruhan, dan

kurikulum inti universitas secara keseluruhan.

Studi ini dilakukan dengan tujuan untuk membedakan antara persepsi pelanggan tentang layanan pendidikan pengguna perpustakaan yang harus diberikan, dan seberapa baik layanan tersebut telah memenuhi harapan di antara para siswa di FU dan NTNU. Singkatnya, nilai studi ini terletak pada kenyataan bahwa ada beberapa studi yang telah dilakukan untuk menguji sikap dan perspektif siswa terhadap pendidikan pengguna perpustakaan, dan khususnya, di Asia Timur. Tidak diragukan lagi, survei semacam ini dapat membantu staf perpustakaan melihat bidang-bidang yang dibutuhkan dan mengidentifikasi praktik-praktik terbaik dalam pendidikan pengguna perpustakaan, pada saat yang sama, memungkinkan perpustakaan untuk mengidentifikasi bidang-bidang layanan yang membutuhkan perbaikan untuk memenuhi harapan pengguna dengan lebih baik. Penelitian kami menunjukkan bahwa studi semacam ini dapat digunakan untuk memahami peran pencarian dan pengumpulan informasi dalam proses orang yang berlatih atau belajar di berbagai bidang akademik, dan pada berbagai tingkat literasi layanan perpustakaan, terutama di era komputasi mobile ini. . Temuan penelitian ini juga dapat membantu para profesional perpustakaan dan ilmu informasi (LIS) untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang sifat unik dan perubahan dari kebutuhan informasi siswa dan perilaku pencarian informasi mereka. Tidak diragukan lagi, masukan yang dikumpulkan dapat memiliki implikasi untuk layanan perpustakaan lain yang layak untuk penelitian lebih lanjut. Selanjutnya, temuan penelitian ini dapat memfasilitasi membangun koneksi dengan siswa. Wawasan semacam itu berguna untuk mengembangkan pendekatan baru, dan mereka dapat membantu memperkuat argumen untuk perubahan dan peningkatan layanan.

Mirip dengan penelitian lain, penelitian ini juga memiliki keterbatasan sendiri. Pertama-tama,

data survei untuk penelitian ini dikumpulkan melalui survei kuesioner online dari dua perpustakaan universitas yang berlokasi di Taipei dan Shanghai. Pada kuesioner, opsi "Tidak berlaku" tidak diberikan pada Skala Likert - ini mungkin mempengaruhi validitas kuesioner. Selanjutnya, tidak ada pengamatan langsung atau wawancara dengan peserta siswa dilakukan untuk merefleksikan hasil survei. Keterbatasan lain dari penelitian ini adalah terbatasnya populasi yang diteliti. Hanya 109 siswa dari kedua universitas yang berpartisipasi dalam survei ini. Oleh karena itu, hasil survei mungkin tidak mencerminkan pengalaman siswa di universitas lain di wilayah yang sama. Terlepas dari keterbatasan, penelitian ini memberikan gambaran sekilas bagaimana siswa di dua universitas di Asia ini memahami serangkaian program pendidikan pengguna yang disediakan oleh perpustakaan universitas mereka. Lebih penting lagi, temuan memiliki implikasi tentang bagaimana instruksi perpustakaan dan layanan penelitian harus berkembang untuk melayani populasi siswa ini dengan kebutuhan yang berbeda dari disiplin akademik konvensional. Hasil survei serupa dengan temuan studi yang relevan di daerah tersebut. Jurusan seni / ilmu sosial / humaniora cenderung perempuan, dan karena jurusan mereka, mereka perlu lebih bergantung pada layanan perpustakaan dan sumber daya untuk penelitian dan tugas mereka. Responden siswa di FU dan NTNU mengindikasikan bahwa lokakarya pendidikan pengguna harus diwajibkan bagi siswa oleh staf fakultas, sebagai bagian dari kurikulum.

Temuan penelitian ini juga mengungkapkan bahwa kebutuhan berkelanjutan untuk layanan pemasaran perpustakaan ini memang diperlukan. Singkatnya, hasil studi kuesioner mengungkapkan faktor-faktor kunci berikut yang memainkan peran utama dalam membentuk persepsi responden siswa terhadap program pendidikan pengguna yang disediakan oleh perpustakaan: (1) jurusan siswa;

(2) tingkat studi siswa; (3) kepuasan siswa terhadap pustakawan secara langsung berkaitan dengan isi dan kualitas program pendidikan pengguna yang mereka ikuti.

C. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Peneliti menerapkan model penelitian kualitatif dalam penelitian ini, dengan maksud tujuan menghasilkan data deskriptif, yang secara langsung berhubungan dengan data non numerik berupa hasil pengamatan perilaku dan wawancara secara langsung. Sumber informasi penelitian ini merupakan sumber data utama.

Pendekatan Penelitian

Penelitian ilmiah adalah kegiatan sistematis dan terorganisir untuk mencari atau mendapatkan jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan penelitian dengan cara melakukan pengukuran terhadap responden/elemen. Penelitian yang dilakukan menggunakan model penelitian kualitatif yaitu penelitian yang mengedepankan data non numerik (Hartinah, 2013).

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah :

1. Observasi

Untuk melakukan pengamatan responden, peneliti/observer harus terjun langsung melakukan observasi/pengamatan apabila diperlukan dengan wawancara langsung terhadap responden terpilih. Observasi dilakukan oleh peneliti secara visual kepada responden yang diteliti untuk mendapatkan data sesuai dengan tujuan penelitian. Peneliti secara aktif mencatat tentang kegiatan responden tanpa sepengetahuan responden dalam lembar catatan yang sudah disiapkan .

2. Wawancara

Wawancara dilakukan oleh peneliti kepada responden untuk mendapatkan data tentang masalah yang diteliti. Wawancara dapat dilakukan secara face to face, melalui pembicaraan telepon, telepon seluler, dan lain-lain. Dalam melakukan wawancara, pewawancara menggunakan panduan didalamnya berisi hal yang ditanyakan kepada responden. Peneliti langsung dengan pustakawan di Perpustakaan Segoro Ilmu SMP Negeri 2 Kaliangkrik.

Tempat Penelitian dan Waktu

Penelitian ini mengambil lokasi pada Perpustakaan Segoro Ilmu SMP Negeri 2 Kaliangkrik Kabupaten Magelang yang dilaksanakan selama bulan Oktober 2019.

Sumber Data

1. Sumber Data Pokok

Data pokok yaitu data yang langsung dirangkum sendiri oleh peneliti dari objek penelitian.

Data pokok yang dibutuhkan peneliti untuk mendukung penelitian yang sedang dilakukan, dapat dilakukan dengan berbagai cara pencarian melalui katalog, pencarian melalui otomasi perpustakaan. Karena perpustakaan Segoro Ilmu SMP Negeri 2 Kaliangkrik belum otomasi, maka pencarian bahan pustaka dilakukan dengan memilih bahan pustaka itu sendiri. Dalam hal ini sumber data pokoknya yaitu pustakawan di SMP Negeri 2 Kaliangkrik.

2. Sumber Data Penunjang

Data penunjang yaitu suatu data yang didapat bukan dari peneliti dan data tersebut sudah diolah atau dengan kata lain sudah jadi dan sudah banyak beredar/publikan.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data

Perpustakaan Segoro Ilmu SMP Negeri 2 Kaliangkrik terletak di Jl. Windusari – Kaliangkrik, Balerejo Kaliangkrik Magelang. SMP Negeri 2 Kaliangkrik mempunyai kurang lebih 281 siswa, 20 tenaga guru, 4 karyawan dan 1 tenaga pustakawan yang aktif sampai sekarang. Pustakawan di SMP Negeri 2 Kaliangkrik ini mengolah bahan pustaka dan melayani setiap pengunjung.

Pembahasan

Data Pengunjung

Perpustakaan Segoro Ilmu SMP Negeri 2 Kaliangkrik Tahun 2018

NO	BULAN	JUMLAH PENGUNJUNG	PERSENTASE
1	JANUARI	1.649	7,5 %
2	FEBRUARI	1.711	7,7 %
3	MARET	1.932	8,6 %
4	APRIL	1.877	8,4 %
5	MEI	1.795	8,1 %
6	JUNI	929	4,2 %
7	JULI	1.144	5,1 %
8	AGUSTUS	2.342	10,5 %
9	SEPTEMBER	2.559	11,5 %
10	OKTOBER	2.244	10,1 %
11	NOVEMBER	2.610	11,8 %
12	DESEMBER	1.448	6,5 %
JUMLAH		22.240	100 %

Sumber : Buku Daftar Pengunjung Perpustakaan Segoro Ilmu SMPN 2 Kaliangkrik Tahun 2018

Dari data diatas kita bisa melihat pada bulan Juni dan Juli terjadi penurunan yang sangat drastis, itu dikarenakan sudah ada kejenuhan dalam mereka berkunjung dalam perpustakaan. Sehingga pustakawan bergerak dengan cepat untuk menanggulangi masalah tersebut yaitu dengan melakukan pendidikan pemustaka pada kelas VII (tujuh) yang baru mengenal perpustakaan di tingkat pendidikan yang lebih tinggi.

Pengguna perpustakaan kelas VII (tujuh) masih banyak bahkan 80% diantaranya belum mengenal perpustakaan dikarenakan di tingkat SD belum mempunyai perpustakaan. Pemustaka kelas VII belum tahu dimana harus mengambil sumber informasi atau koleksi perpustakaan, bagaimana menggunakan sumber informasi, dan pelayanan

apa saja yang dapat diperoleh di perpustakaan. Bahkan, dijumpai siswa yang tampaknya kelas VII dan Kelas IX belum tahu apa itu katalog.

Ternyata masih banyak pemustaka yang masih awam dalam memanfaatkan perpustakaan dengan baik dan benar. Untuk itu pustakawan sebaiknya melaksanakan pendidikan pemustaka secara rutin, apalagi sekarang dengan beredarnya sumber informasi dan teknologi yang begitu cepat sehingga pemustaka dan pustakawan tidak boleh ketinggalan dalam mendapatkan informasi yang terbaru atau mutakhir.

Penulis merasa prihatin terhadap kondisi perpustakaan terutama dalam hal cara penggunaan perpustakaan yang baik dan benar sehingga perlu mengadakan pendidikan pemustaka pada perpustakaan Segoro Ilmu SMP Negeri 2 Kaliangkrik Kabupaten Magelang.

Materi yang diberikan dalam pendidikan pemustaka di Perpustakaan Segoro Ilmu SMP Negeri 2 Kaliangkrik antara lain :

- a. Menerangkan tentang pendidikan pemakai di perpustakaan antara lain :
 - a). Mempublikasikan tata cara dan aturan perpustakaan;
 - b). Mensosialisasikan bagaimana mendaftar keanggotaan perpustakaan;
 - c). Bagaimana menggunakan katalog perpustakaan yang baik dan benar;
 - d). Bagaimana teknik membaca yang baik dan benar;
 - e). Bagaimana menggunakan buku, cara menggunakannya dengan baik didalam maupun diluar perpustakaan;
 - f). Bagaimana cara menelusuri dan mencari untuk menemukan informasi/buku;
 - g). Bagaimana cara meminjam dan mengembalikan bahan pustaka tepat waktu;
- b. Pustakawan dan pegawai perpustakaan harus ramah tamah melayani pemustaka dalam mencari apa yang mereka butuhkan di perpustakaan

supaya ada kepuasan tersendiri dalam memperoleh informasi yang dibutuhkan.

Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pendidikan pemakai adalah:

- a. Keadaan siswa yang tidak kondusif.
- b. Sarana dan prasarana di perpustakaan belum memadai.
- c. Input pendidikan dari sekolah sebelumnya berbeda beda.
- d. Siswa mengetahui perpustakaan sebagai tempat hukuman.

Faktor penghambat dalam kegiatan pendidikan pemakai antara lain :

1. Masih ada anggapan negatif dengan perpustakaan.
2. Masih banyak perasaan malas dalam mendapatkan informasi.
3. Mendapatkan sumber informasi dianggap masih tidak penting.
4. Rendahnya minat baca di kalangan siswa.
5. Masih dijumpai karyawan atau pegawai perpustakaan yang tidak profesional.
6. Sumber informasi di perpustakaan yang kurang begitu lengkap dan penataannya masih keliru.

Hal yang dilakukan pustakawan dalam meminimalisir faktor-faktor penghambat di atas, yaitu dengan pembenahan-pembenahan secara maksimal dan koordinasi dengan instansi terkait supaya perpustakaan berjalan dengan baik dan benar.

H. PENUTUP

Setelah memperhatikan beberapa faktor yang dianggap sebagai masalah sehingga pendidikan pemustaka dianggap kurang baik, maka pemecahan masalah antara lain :

1. Mengadakan pendidikan pemakai secara reguler paling tidak tiap semester.

-
2. Berkoordinasi dengan dinas terkait.
 3. Penambahan sarana prasarana yang memadai sesuai standar prosedur perpustakaan.
 4. Perpustakaan induk membimbing dan membina tentang pentingnya perpustakaan.
 5. Adanya anggaran belanja yang memadai khusus untuk perpustakaan.

Selain adanya dukungan anggaran yang cukup, diperlukan juga dukungan moral bagi pustakawan dalam bentuk pengakuan antara lain dalam bentuk :

1. Pendidikan formal pustakawan ke jenjang yang lebih tinggi;
2. Pendidikan pengguna selalu diadakan, supaya pemustaka betul-betul memahami cara mencari informasi di perpustakaan dengan tepat dan efisien.

DAFTAR PUSTAKA

- Basuki, S. (2010). Pengantar Ilmu Perpustakaan. Gramedia Pustaka Utama.
- Hartinah, S. (2013). Metode Penelitian Perpustakaan. Universitas Terbuka.
- Liu, Q., Lo, P., & Itsumura, H. (2016). Measuring the Importance of Library User Education: A Comparative Study Between Fudan University and the National Taiwan Normal University. *The Journal of Academic Librarianship*, 42(6), 644–654.
- Malley, I. (1984). *The Basics of Information Skills Teaching*. Clive Bingley.

